

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan dalam annual report (laporan tahunan) perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah bank umum syariah sudah mencapai 14 bank tahun 2015 hingga 2019. Namun, setelah melalui *purposive sampling* dihasilkan sampel sesuai kriteria terdapat 7 bank syariah. Data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi tiap-tiap bank. Sampel penelitian ini antara lain: BSM, BMI, BNIS, BRIS, BSB, BCAS dan BMS.

a. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan surat keputusan, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama dari kegiatan komersial BSB menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Sejak tanggal 1 November 1999 Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi. Bank Mandiri Syariah telah mampu tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai spiritual, kehadirannya menjadi hal yang berbeda dengan bank lain karena malandasi kegiatan operasionalnya dengan mampu menyelaraskan cita-cita bisnis dengan nilai-nilainya spiritual. Hal tersebut menjadikan keunggulan Bank Syariah Mandiri sektor perbankan syariah di Indonesia.¹

b. Bank Muamalat Indonesia

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) didasarkan pada gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pengusaha Muslim dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Dimana ide tersebut mendapatkan apresiasi positif dari Pemerintah Republik Indonesia. BMI telah terdaftar sebagai perusahaan publik. BMI diresmikan sebagai bank syariah pada 1 Mei 1992 dan memperoleh izin

¹ Bank Syariah Indonesia, "Laporan Tahunan," Accessed July 24, 2021. <https://www.ir-bankbsi.com>.

beroperasi sebagai bank devisa tepat 27 Oktober 1994. Bank ini semakin mengalami perkembangan hingga menjadi suatu entitas yang semakin maju mengenai pertumbuhan jangka panjangnya. BMI berusaha agar dapat meraih visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.²

c. BNI Syariah

BNI Syariah telah beroperasi sejak tanggal 19 Juni 2010, dalam melaksanakan operasional perbankan selalu menyesuaikan diri dan mematuhi semua aspek syariah, dengan melewati pengujian dari DPS dapat dipastikan bahwa semua produknya serta operasionalnya memenuhi aturan syariah. Karena kesediaan Pemerintah untuk mengembangkan sistem perbankan syariah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat produk perbankan syariah. dengan berjalannya waktu, BNI syariah telah berkembang cukup pesat, terbukti dengan jumlah cabang BNI syariah hingga akhir tahun 2013 telah memiliki 64 Kantor Cabang.

d. BRI Syariah

BRI Syariah yang sebelumnya masih beroperasi secara konvensional yakni tanggal 17 November 2008, pada 19 Desember 2008 dilakukan Peleburan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) menjadi PT BRI Syariah. Proses *spin off* mulai berlaku 1 Januari 2009, secara resmi dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai prinsip syariah. BRI syariah bertekad menyediakan layanan serta produk yang baik dan mententramkan, hingga akhirnya BRI syariah terus tumbuh aktif bahkan dalam perjalanan Panjang bisnisnya sering kali mencetak sejarah penting. Dibalik pengembangan-pengembangan tersebut, BRI syariah selalu memastikan agar kegiatan operasionalnya

² Bank Muamalat Indonesia, “Laporan Tahunan,” Accessed July 24, 2021. <https://www.bankmuamalat.co.id>.

berlandaskan prinsip-prinsip syariah dan tetap menyesuaikan aturan Undang-Undang di Indonesia.³

e. **BCA Syariah**

BCA Syariah diketahui mendapat izin dari Bank Indonesia dapat beroperasi berdasarkan prinsip syariah tanggal 5 April 2010. BCA Syariah bertekad untuk menyediakan produk dan layanan perbankan berkualitas dengan menawarkan kecepatan serta kemudahan akses dalam melakukan transaksi, sehingga bank BCA Syariah ini dikenal dan diminati oleh publik. BCA Syariah ingin menjadi bank yang unggul terkait pada penyelesaian pembayarannya. BCA Syariah akan memberikan yang terbaik mengenai penyaluran dana maupun pembiayaan bagi semua nasabah tanpa membedakan baik perseorangan maupun nasabah bisnis. Sampai sekarang ini, bank ini telah memiliki 69 jaringan cabang.⁴

f. **Bank Syariah Bukopin (BSB)**

Bank Syariah Bukopin (BSB) menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah sejak penggabungan PT Bank Bukopin, Tbk. Akuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi bertahap dari tahun 2005 hingga 2008, PT Bank Persyarikatan Indonesia pada 31 Desember 1990 mendapatkan Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tentang pemberian ijin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank. Dalam perkembangannya, PT Bank Persyarikatan Indonesia mendapatkan bantuan modal PT Bukopin, Tbk., kemudian tepat tanggal 9 Desember 2008 PT Bank Syariah Bukopin sudah beroperasi.⁵

³ Bank Syariah Indonesia, "Laporan Tahunan," Accessed July 24, 2021. <https://www.ir-bankbsi.com.ndonesia>.

⁴ BCA Syariah, "Laporan Tahunan," Accessed July 24, 2021. <https://www.bcasyariah.co.id>.

⁵ Bank Bukopin Syariah, "Laporan Tahunan," Accessed July 24, 2021. <https://www.syariahbukopin.co.id>.

g. Bank Mega Syariah

Pada 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah secara resmi telah disahkan. Bank ini dapat bertransaksi dalam mata uang asing dan melakukan perdagangan Internasional, dengan statusnya sebagai bank devisi inilah bank mega syariah dapat memperluas jangkauan bisnisnya. Karena Bank Mega Syariah bisa menjangkau seluruh ranah tidak hanya domestik namun sampai Internasional dengan strategi perluasan pasar, hal tersebut semakin memperkuat kedudukan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah yang terkemuka di Indonesia dan siapa tahu akan dikenal sebagai bank syariah terbaik sampai kancha Internasional.⁶

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memperoleh gambaran mengenai informasi data yang meliputi: nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi untuk setiap variabel yang dimasukkan dalam penelitian. dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yang digunakan adalah Profit Sharing Ratio (PSR), *Islamic Income versus Non-Islamic Income ratio* (IIR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4. 1
Hasil Statistif Deskriptif

	ROA	PSR	IIR	NPF	DER
Mean	0.007435	0.404480	0.999658	0.036556	1.655834
Maximum	0.024000	0.681800	1.000000	0.078500	3.496355
Minimum	0.000200	0.014000	0.997600	0.000700	0.185000
Std. Dev.	0.005482	0.167775	0.000487	0.020879	0.863387

⁶ Bank Mega Syariah, "Laporan Tahunan," Accessed July 24 2021. <https://www.megasyariah.co.id>.

Sumber: *Output eviews 9* (data yang diolah)

Berdasarkan output statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui:

1. *Return On Assets (ROA)*

Bersumber pada output statistik deskriptif tabel 4.1 dengan besaran pengamatan sebanyak 35 sampel laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA sebesar 0.007435 dan nilai standar deviasi sebesar 0.005482. Dalam tabel tersebut ditunjukkan pula nilai ROA terendah sebesar 0.000200 pada Bank Syariah Bukopin (BSB) tahun 2017-2018, sedangkan Bank Mega Syariah (BMS) tahun 2016 memperoleh nilai ROA tertinggi sebesar 0.024000. Mean ROA dalam prosentase sebesar 0,74%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean ROA antar bank umum syariah periode 2015-2019 dapat dikategorikan cukup baik, meskipun sebenarnya nilai tersebut masih rendah.

2. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Bersumber pada output statistik deskriptif tabel 4.1 dengan jumlah pengamatan sebanyak 35 sampel laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019, yang menunjukkan nilai rata-rata PSR sebesar 0.404480 dan nilai standar deviasi sebesar 0.167775. Dalam tabel tersebut Bank Mega Syariah (BMS) tahun 2015 mendapatkan nilai PSR terendah sebesar 0.014000. Sedangkan BCA Syariah (BCAS) tahun 2019 memperoleh nilai PSR tertinggi sebesar 0.681800 pada Rata-rata PSR dalam prosentase 0,74%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai PSR antar bank umum syariah periode 2015-2019 masih rendah dan dapat dikategorikan cukup baik.

3. *Islamic Income versus Non-Islamic Income ratio (IIR)*

Bersumber pada output statistik deskriptif tabel 4.1 dengan jumlah pengamatan sebanyak 35

sampel laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata IIR sebesar 0.999658 dan nilai standar deviasi sebesar 0.000487. pada tabel tersebut nilai IIR terendah sebesar 0.997600 dimiliki Bank Mega Syariah (BMS) tahun 2016, sedangkan untuk nilai IIR tertinggi sebesar 1.000000 pada BNIS, BRIS, BCAS, BSM. Rata-rata IIR dalam prosentase sebesar 99%.

4. *Non Performing Financing (NPF)*

Bersumber pada output analisis statistik deskriptif tabel 4.1 dengan jumlah pengamatan sebanyak 35 sampel laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019, yang menunjukkan nilai rata-rata NPF sebesar 0.036556 dan nilai standar deviasi sebesar 0.020879. Dalam tabel tersebut ditunjukkan pula nilai NPF terendah sebesar 0.000700 pada BCA Syariah (BCAS) tahun 2018, sedangkan NPF tertinggi nilainya adalah 0.078500 pada Bank Syariah Bukopin (BSB) tahun 2017. Rata-rata NPF dalam prosentase sebesar 0,74%. Hal ini menunjukkan nilai NPF antar bank umum syariah periode 2015-2019 dapat dikategorikan baik, karena prosentasenya tidak melebihi 5%.

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Bersumber pada output analisis statistik deskriptif tabel 4.1 dengan jumlah pengamatan sebanyak 35 sampel laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019, yang menunjukkan nilai rata-rata DER sebesar 0.007435 dan nilai standar deviasi 0.005482. Dalam tabel tersebut ditunjukkan pula nilai DER terendah sebesar 0.000200 pada Bank Syariah Bukopin (BSB) tahun 2017-2018, sedangkan nilai tertinggi DER dimiliki Bank Mega Syariah (BMS) tahun 2016. Rata-rata DER dalam prosentase sebesar 0,74%.

b. Estimasi Model Regresi Data Panel

Berikut ini beberapa pendekatan pada model regresi data panel, antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Pada model tersebut tidak memperhatikan ukuran waktu ataupun skala individu, sehingga perilaku data perusahaan selama periode waktu diperkirakan sama. Pendekatan model data panel ini dianggap paling sederhana diantara beberapa pendekatan lainnya, karena pendekatan ini biasanya disebut pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam estimasi model data panel. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4. 2
Hasil Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.712449	1.288743	2.880674	0.0073
X1	-0.015544	0.003329	-4.669002	0.0001
X2	-3.695574	1.289352	-2.866226	0.0075
X3	-0.214014	0.035851	-5.969490	0.0000
X4	0.002058	0.000860	2.391758	0.0232

Sumber: *Output evIEWS 9* (data yang diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan hasil pendekatan *Common Effect Model*. Hasil tersebut dinyatakan dalam nilai probabilitas dari variabel PSR, IIR, NPF dan DER dengan besaran masing-masing 0.0001, 0.0075, 0.0000 dan 0.0232 lebih kecil dari 0,05 artinya semua variabel terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Perolehan hasil tersebut dapat menjawab hipotesis pertama, kedua, ketiga dan

keempat mengenai variabel PSR, IIR, NPF dan DER.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan pendekatan pemodelan data panel yang menganggap bahwa terjadinya perbedaan antar individu dipenuhi dari perbedaan intersepnnya. Nama lain pendekatan ini adalah Teknik *Least Square Dummy variabel* (LSDV).

Tabel 4. 3
Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.401974	1.872719	1.282613	0.2119
X1	-0.003036	0.006367	-0.476791	0.6378
X2	-2.394123	1.872861	-1.278324	0.2134
X3	-0.117436	0.035310	-3.325871	0.0028
X4	0.002589	0.000879	2.947360	0.0070

Sumber: *Output evIEWS 9* (data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan output pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil tersebut ditunjukkan pada nilai probabilitas variabel NPF dan DER yaitu masing-masing sebesar 0.0028 dan 0.0070 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel tersebut terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini memberikan jawaban pada hipotesis ketiga dan keempat mengenai variabel NPF dan DER. Sedangkan untuk nilai probabilitas variabel PSR dan IIR yaitu masing-masing sebesar 0.06378 dan 0.2134 yang diketahui lebih besar dari 0,05, artinya variabel tersebut tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, hasil ini dapat menjawab dari hipotesis pertama dan kedua terkait variabel PSR dan IIR.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan pendekatan yang melakukan estimasi data panel dimana variabel pengganggu kemungkinan terdapat hubungan antar waktu dan individu. Pada model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).⁷ Pengujian menggunakan model *Random Effect* diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.489192	1.288154	3.484980	0.0015
X1	-0.014472	0.004346	-3.329946	0.0023
X2	-4.473813	1.288727	-3.471497	0.0016
X3	-0.191704	0.035043	-5.470586	0.0000
X4	0.002047	0.000904	2.263630	0.0310

Hasil Random Effect Model

Sumber: *Output eviews 9* (data yang diolah)

Bedasarkan pada tabel di atas, menunjukkan output analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model*, hasil tersebut diketahui pada nilai probabilitas variabel PSR, IIR, NPF dan DER masing-masing sebesar 0.0023, 0.0016, 0.0000 dan 0.0310 lebih kecil dari 0,05 artinya setiap variabel tersebut terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini menjawab hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat terkait variabel PSR, IIR, NPF dan DER.

c. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan pengujian untuk memilih teknik estimasi regresi data panel di atas dan memperoleh hasil pengujian dari ketiga pendekatan

⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)* (Depok: RajaGrafindo Persada), 290.

pada model yang telah dijelaskan di atas, kemudian tahapan selanjutnya menentukan model mana yang lebih tepat dalam estimasi regresi data panel. Berdasarkan data yang dimiliki maka akan dilakukan pemilihan dengan beberapa langkah pengujian berikut ini:

1. Uji Chow

Uji chow (chow test) bertujuan untuk memilih dan menetapkan model yang dianggap sesuai dengan regresi data panel diantara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Dilakukannya pengetimasiaan ini untuk menentukan model yang cocok dalam pengujian regresi data panel. Cara uji chow dalam mengambil keputusan dengan mengamati nilai prob. pada *Cross-Section F* dengan asumsi, jika nilai Prob. $< 0,05$ berarti menerima H_0 . dimana model yang terpilih untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. apabila nilai Prob. $> 0,05$ berarti menolak H_0 . Maka, model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil Uji Chow sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.324729	(6,24)	0.0653
Cross-section Chi-square	16.03604	9	6 0.0136

Sumber: *Output* evIEWS 9 (data yang diolah)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, menunjukkan bahwa nilai Prob. *cross-section F* sebesar 0.0653 atau lebih besar dari 0,05,

kesimpulannya adalah H_0 diterima dan menolak H_1 , yang berarti *Common Effect Model* terpilih menjadi model regresi data panel. Dengan demikian dalam pengujian tersebut, hasil model regresi yang tepat digunakan yaitu *Common Effect Model* dibandingkan *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan model yang dianggap sesuai untuk mengestimasi data panel antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Uji hausman melihat nilai prob untuk *Cross-Section random* dengan asumsi sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti menerima H_0 . Maka, *Fixed Effect Model* terpilih menjadi model yang cocok digunakan. Sedangkan, Jika nilai Prob. $> 0,05$ berarti menolak H_0 . Maka, diketahui model yang cocok digunakan yaitu *Random Effect Model*. Hasil pengujian Hausman sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.034049	4	0.2838

Sumber: *Output evIEWS 9* (data diolah)

Dilihat pada hasil pengujian tersebut, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* 0,2838 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan menolak H_0 , artinya, model regresi data panel yang terpilih yaitu *Random Effect*

Model. Dalam hasil pengujian hausman diperoleh model regresi yang sesuai yaitu *Random Effect Model* dibandingkan *Fixed Effect Model*.

3. Uji langrange multiplier (LM)

Uji langrange multiplier (LM) merupakan pengujian dalam menentukan pemilihan model diantara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang tepat dalam memperkirakan data panel. Berikut hasil pengujian LM:

Tabel 4. 7
Uji Langrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.149150 (0.6993)	0.740343 (0.3896)	0.889493 (0.3456)

Sumber: *Output* evIEWS 9 yang diolah

Berdasarkan hasil uji langrange multiplier (LM), hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan adalah 0,3456 yang diketahui lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan dimana model yang terpilih yaitu *Common Effect Model*.

Setelah dilakukannya beberapa pengujian dalam menentukan model regresi yang sesuai, sehingga diketahui bahwa *Common Effect Model* menjadi model yang terpilih. Model tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model regresi.

d. Uji Asumsi Klasik

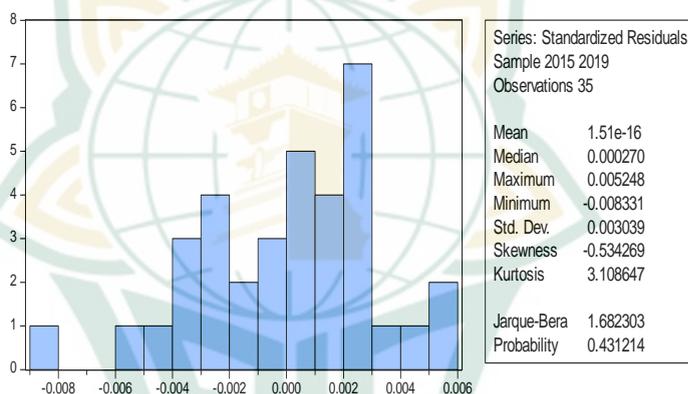
1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian tersebut dapat melihat nilai

Jarque-Bera (JB), dimana membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan nilai probabilitas. Kriteria pengambilan keputusan tersebut, Jika nilai *Jarque-Bera* (JB) $> 0,05$, berarti nilai residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas, sebagai berikut.

Gambar 4. 1

Uji Normalitas



Sumber: *Output views 9* (data yang diolah)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, menunjukkan semua variabel yang digunakan penelitian ini dilakukan pada pengujian normalitas menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.682303 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.431214 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Dengan demikian, data dalam penelitian dinyatakan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi ada tidaknya hubungan linier antara antara variabel penjelas. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas, jika estimasi menghasilkan nilai R kuadrat yang tinggi, dimana nilai R kuadrat harus lebih besar dari 0,8,

sedangkan nilai F tinggi dan variabel penjelas pada nilai t statistik hampir semua tidak signifikan. Hasil uji multikolinieritas, sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.075531	0.043133	0.010674
X2	0.075531	1.000000	-0.224816	0.199075
X3	0.043133	-0.224816	1.000000	0.571822
X4	0.010674	0.199075	0.571822	1.000000

Sumber: *Output* evIEWS 9 (data yang diolah)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terlihat variabel di atas memiliki nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan penelitian ini tidak terdeteksi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya pengujian heteroskedastisitas untuk mengetahui bahwa model dalam regresi yang dihasilkan memiliki kemiripan atau persamaan antara pengamatan satu dengan lainnya. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4. 9
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.854695	0.693783	1.231934	0.2275
X1	-0.002378	0.001792	-1.326598	0.1947
X2	-0.851323	0.694111	-1.226494	0.2296
X3	0.003644	0.019300	0.188803	0.8515
X4	-0.000238	0.000463	-0.514635	0.6106

Sumber: *Output eviews 9* (data yang diolah)

Pada hasil pengujian di atas, menunjukkan nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independent > (lebih besar) dari 0,05 yakni variabel PSR dengan prob. sebesar 0,1947, variabel IIR dengan prob. Sebesar 0,2296, variabel NPF dengan prob. sebesar 0,8515 dan variabel DER nilai prob. sebesar 0,6106. Dapat disimpulkan pada penelitian ini model regresinya tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan mengetahui apakah terdapat kesalahan pengganggu korelasi yang terjadi pada model regresi antara residual pada pengamatan satu dengan pengamatan lainnya.⁸ Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak, dengan melakukan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi, sebagai berikut:

⁸ Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi, *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)* (Yogyakarta: Danisa Media, 2014), 98-99.

Tabel 4. 10
Uji Autokorelasi

	16.8930	Durbin-Watson	1.8675
F-statistic	6stat		16
	0.00000		
Prob(F-statistic)	0		

Sumber: *Output eviews 9* (data yang diolah)

Pada hasil pengujian tersebut, menunjukkan bahwa diketahui nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,867516, diketahui nilai du sebesar 1,7259, nilai dl 1.2221 dan nilai $4-du$ sebesar 2,2741, artinya nilai Durbin-Watson < (lebih kecil dari) nilai $4-du$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi pada model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

e. Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel., dimana data tersebut merupakan penggabungan dua karakteristik data antara data time series dan cross section. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji *chow* dan *hausman* di atas, telah diketahui model yang terpilih dan sesuai untuk regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM).

Berikut hasil pengujian regresi menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. 11
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.712449	1.288743	2.880674	0.0073
X1	-0.015544	0.003329	-4.669002	0.0001
X2	-3.695574	1.289352	-2.866226	0.0075
X3	-0.214014	0.035851	-5.969490	0.0000
X4	0.002058	0.000860	2.391758	0.0232

Sumber: *Output* evIEWS 9 yang diolah

Berdasarkan hasil regresi *Common Effect Model* di atas, dapat diketahui persamaan pada model regresi antara variabel dependen (profitabilitas) dan variabel independen (Profit Sharing Ratio (PSR), *Islamic Income versus Non-Islamic Income ratio* (IIR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)).

Maka persamaan regresinya antara lain:

$$Y = a + b_1 X_1 it + b_2 X_2 it + b_3 X_3 it + b_4 X_4 it + e$$

$$Y = 3.712449 - 0.015544 X_1 - 3.695574 X_2 - 0.214014 X_3 + 0.002058 X_4$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

a : Konstanta

b : Koefisien linier berganda

X_1 : *Profit Sharing Ratio* (PSR),

X_2 : *Islamic Income Versus Islamic non Income* (IIR)

X_3 : *Non Performing Financing* (NPF)

X_4 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

e : Nilai Error

Berdasarkan persamaan regresi data panel di atas, maka dapat diuraikan bahwa:

- 1) Besarnya konstanta yaitu 3.712449, ini menunjukkan apabila variabel independent (PSR, IIR, NPF dan DER) dianggap memiliki nilai 0, maka tingkat profitabilitas sebesar 3.712449.
- 2) Nilai koefisien PSR diperoleh sebesar -0.015544 terdapat tanda negatif. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan PSR sebesar 1% akan

berimplikasi pada menurunnya tingkat profitabilitas sebesar 0.015544%.

- 3) Nilai koefisien IIR diperoleh sebesar -3.695574 dengan memiliki tanda negatif. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan IIR sebesar 1% akan berimplikasi pada menurunnya tingkat profitabilitas sebesar 3.695574%.
- 4) Nilai koefisien NPF diperoleh sebesar -0.214014 terdapat tanda negatif. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan NPF sebesar 1% akan berimplikasi pada menurunnya tingkat profitabilitas sebesar -0.214014 %.
- 5) Nilai koefisien DER diperoleh 0.002058 terdapat tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1% akan berimplikasi pada naiknya profitabilitas sebesar 0.002058 %.

f. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada pengujian koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan derajat determinasi suatu garis regresi yang merupakan garis penjelas suatu kelompok untuk pengamatan, atau dapat dijelaskan sebagai perbandingan pengaruh semua variabel bebas. Pengukuran nilai koefisien determinasi dengan mengamati nilai R Square atau Adjust R-Square. Dalam penelitian pengukurannya dengan melihat nilai Adjust R-Square, karena terdapat lebih dari satu variabel bebas. Berikut ini pemaparan hasil pengujiannya:

Tabel 4. 12
Uji Koefisien determinasi (R-Square)

R-squared	0.692535	Mean dependent var	0.007435
Adjusted R-squared	0.651540	S.D. dependent var	0.005482
S.E. of regression	0.003236	Akaike info criterion	-8.497529
Sum squared resid	0.000314	Schwarz criterion	-8.275336

Sumber: *Output eviews 9* (data yang diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi pada *Common Effect Model* (CEM) di atas, diketahui bahwa nilai koefisien detereminasi (R-Square) sebesar 0,692535 atau 69%. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan adanya pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income Versus Islamic non Income* (IIR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas sebesar 69%. Sementara, sisanya sebesar 31% dipengaruhi variabel selain dalam penelitian ini.

2. Uji F

Uji F dapat mengetahui model regresi variabel bebas dalam penelitian ini secara serentak memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh PSR, IIR, NPF dan DER terhadap profitabilitas (ROA) menggunakan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Diketahui N sebesar 35, sehingga dapat dihitung $F_{tabel} : F(k ; n-k) : F(4 ; (35-4) : F(4 ; 31) : 2,68$. Hasil F_{tabel} diperoleh **2,68**. Berikut hasil perhitungan uji F:

Tabel 4. 13
Uji F

Log likelihood	153.7068	Hannan-Quinn criter.	-8.420828
F-statistic	16.89306	Durbin-Watson stat	1.867516
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output eviews 9* (data yang diolah)

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 16,89306 > F_{tabel} sebesar 2,68 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income Versus Islamic non Income* (IIR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas.

3. Uji t-statistik

Pengujian individu (uji t) dilakukan guna menguji secara individual atau masing-masing variabel independent ke- i terhadap variabel dependen, nantiya akan diketahui berpengaruh atau tidaknya variabel tersebut. Dalam penelitian ini akan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %, berikut ini cara memperoleh hasil $t_{tabel} = t(\alpha : 2 : n-k-1) = 0,05:2 = 0,025 : (35-4-1) = 0,025 : 30 = \mathbf{2.04227}$. Berdasarkan pengolahan data pada aplikasi eviews 9 dapat diketahui hasil uji t di bawah ini.

Tabel 4. 14
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.712449	1.288743	2.880674	0.0073
X1	-0.015544	0.003329	-4.669002	0.0001
X2	-3.695574	1.289352	-2.866226	0.0075
X3	-0.214014	0.035851	-5.969490	0.0000
X4	0.002058	0.000860	2.391758	0.0232

Sumber: *Output eviews 9* (data yang diolah)

Dilakukannya pengujian t agar dapat mengetahui pengaruh secara parsial PSR, IIR, NPF dan DER terhadap profitabilitas (ROA).

a. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Berdasarkan tabel pengujian di atas, maka terlihat bahwa variabel PSR telah menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05 pada koefisien alpha 5%. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} sebesar -4,669002 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,04227.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai nilai signifikansi dan nilai t_{tabel} pada variabel PSR, maka menunjukkan bahwa H_1 telah diterima, Artinya variabel PSR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

b. *Islamic Income Versus Islamic non Income* (IIR)

Berdasarkan tabel pengujian di atas, maka terlihat bahwa variabel PSR telah menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,0075 yang lebih

kecil dari 0,05 pada koefisien alpha 5%. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} sebesar - 2,866226 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,04227.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai nilai signifikansi dan nilai t_{tabel} pada variabel IIR, maka menunjukkan bahwa H_2 telah diterima, Artinya variabel IIR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

c. *Non Performing Financing (NPF)*

Berdasarkan tabel pengujian di atas, maka terlihat bahwa variabel PSR telah menunjukkan adanya hubungan yang negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan melihat nilai signifikansi 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 pada koefisien alpha 5%. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} sebesar - 5,969490 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,04227.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai nilai signifikansi dan nilai t_{tabel} pada variabel NPF, maka menunjukkan bahwa H_3 telah diterima, Artinya variabel NPF secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan tabel pengujian di atas, maka terlihat bahwa variabel DER telah menunjukkan adanya hubungan yang positif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan mengamati nilai signifikansi sebesar 0,0232 yang lebih kecil dari 0,05 pada koefisien alpha 5%. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} sebesar 2,391758 lebih besar t_{tabel} yaitu 2,04227.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai nilai signifikansi dan nilai t_{tabel} pada variabel DER, maka menunjukkan bahwa H_4 telah diterima, Artinya variabel

DER secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

B. Hasil Pembahasan

Berikut ini hasil dari pembahasan setelah dilakukannya beberapa pengujian.

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap profitabilitas

Berdasarkan analisis data di atas, variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-4,669002 > t_{tabel}$ sebesar $2,04227$ dan diketahui nilai signifikansi $0,0001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Diketahui adanya pengaruh signifikan antara *Profit Sharing Ratio* (PSR) dengan profitabilitas (ROA) sesuai dengan teori yang relevan, dimana *Profit Sharing Ratio* (PSR) mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA) bank syariah. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan bank syariah berisiko tinggi, diketahui pula pada 2015-2019 jumlah pembiayaan beberapa bank syariah tergolong tidak lancar, inilah yang menyebabkan bank syariah menderita kerugian cukup besar. Oleh karena itu, akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Pada system ini, bank syariah bertindak sebagai pemilik modal, dimana pemilik modal akan menanggung kerugian yang terjadi pada pengelola dana sebagai pihak yang menjalankan usaha meskipun kesalahan tersebut dengan tidak sengaja dilakukan. Dengan demikian pengelola modal mengalami ketidakmampuan dalam melunasi angsuran sebanding dengan pembiayaan yang diterima. Hal tersebut menyebabkan bank syariah mengalami kerugian.

Penelitian ini searah dengan penelitian Pandu, dkk tahun 2016 menyebutkan bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

(ROA)⁹. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Firda tahun 2020 dimana menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).¹⁰

2. Pengaruh *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR) terhadap profitabilitas

Berdasarkan analisis data di atas, diketahui variabel *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR) dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,866226 > t_{tabel}$ sebesar 2,04227 dan diketahui nilai signifikansinya $0,0075 < 0,05$. Dapat disimpulkan *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Sehingga, H_0 ditolak dan H_2 diterima yang menyatakan bahwa *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan teori yang relevan, jika *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR) mengalami peningkatan, maka berimplikasi pada penurunan profitabilitas (ROA) bank syariah. Dikarenakan bank syariah telah menerima pendapatan halal terhadap tingkat pengembalian dana yang disalurkan bank syariah terhadap suatu perusahaan, ternyata dari pihak perusahaan atau pengelola dana sedang terjadi kerugian yang besar yang ditimbulkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan yang telah mendapatkan penyaluran dana tidak bisa mengembalikan modal yang telah diberikan bank syariah, hal ini akan mempengaruhi penurunan keuntungan bank syariah. Dengan demikian akan berdampak pada tingkat penurunan profitabilitas (ROA), karena bank syariah tidak mendapatkan pengembalian modal dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Ayu Khumala Sari, dkk., pada tahun 2020 menunjukkan variabel *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap

⁹ Pandu, dkk., "The Effect of Intellectual Capital", 273.

¹⁰ Firda, "Pengaruh Islamicity Performance Index", 32.

ROA.¹¹ Hasil tersebut berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan Firda Alia Mayasari tahun 2020 menyatakan bahwa variabel *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), karena menurut penelitian Firda disimpulkan bahwa bank syariah di Indonesia belum dianggap seratus persen dijamin kesyariaannya. Hal ini karena bank syariah masih memiliki pendapatan tidak halal dan pendapatan tersebut mengandung unsur bunga.¹²

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas

Berdasarkan analisis data di atas dimana *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-5,969490 > t_{tabel}$ sebesar $2,04227$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. Dapat disimpulkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Sehingga, H_0 ditolak dan H_3 diterima yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan teori yang relevan, dimana variabel *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan, maka berimplikasi pada penurunan profitabilitas (ROA) bank syariah. Tingginya *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola pembiayaan, yang berdampak terhadap penurunan profitabilitas (ROA) bank syariah. Nilai rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) bank umum syariah periode 2015-2019 memang dibawah 5%, bank syariah sangat memperhatikan kualitas aktiva produktifnya agar dalam kondisi baik. Namun, bank syariah harus berhati-hati terkait pemberian pembiayaan kepada nasabah, karena jika rasio ini tingginya mencapai di atas 5%, maka bank syariah akan mengalami kerugaian yang cukup besar. Dengan demikian, tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Apabila rasio *Non Performing Financing* (NPF)

¹¹ Ayu, dkk., "Pengaruh Sharia Compliance", 42.

¹² Firda, "Pengaruh Islamicity Performance Index", 33.

nilainya tinggi, maka kinerja keuangan bank syariah akan menurun.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Toufan Aldian Syah pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).¹³ Sedangkan hasil tersebut berbeda dengan penelitian Linda Widyaningrum tahun 2015 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).¹⁴

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas

Berdasarkan analisis data di atas, dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $2,391758 > t_{tabel}$ sebesar $2,04227$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0232$ lebih kecil dari $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif. Sehingga, H_0 ditolak dan H_4 diterima yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan *signaling theory*, tingginya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa utang bank syariah dapat dikelola dengan tepat oleh bank syariah, yang memberikan sinyal positif bagi investor untuk menyalurkan dananya ke bank umum syariah. Semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasio ini menjadi peluang dalam mendapatkan laba juga semakin besar. Akan tetapi, besarnya rasio ini justru memicu resiko tinggi yang akan ditanggung bank syariah atas kegagalan yang kemungkinan terjadi dan sebaliknya, apabila rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah maka akan mengakibatkan rendahnya return yang didapatkan, yang nantinya akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Namun, jika itu terjadi bank syariah justru akan menanggung kerugian yang kecil.

¹³ Toufan, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO", 149.

¹⁴ Linda dan Dina, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan OER", 982.

Penelitian ini searah dengan penelitian Resi Yanuesti tahun 2017 yang menunjukkan variabel DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA),¹⁵ hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Sri Muwarsih pada tahun 2020 menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).¹⁶

5. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income Versus Non-Islamic Income Ratio* (IIR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap profitabilitas

Berdasarkan analisis data di atas dimana nilai F_{hitung} sebesar 16,89306 > t_{tabel} sebesar 2,68 dengan nilai signifikansinya $0,000000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_5 diterima, ini berarti variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income Versus Islamic non Income Ratio* (IIR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uji regresi model *Common Effect Model* (CEM) di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien detereminasi (R-Square) sebesar 0,692535 atau 69%. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income Versus Islamic non Income Ratio* (IIR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas sebesar 69%. Sementara, sisanya sebesar 31% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti.

Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income Versus Islamic non Income Ratio* (IIR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA), telah diketahui bahwa baik pengukuran kinerja secara syariah maupun secara ekonomi tentunya saling memiliki keterkaitan. Dimana

¹⁵ Resi dan Sri "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO", 142.

¹⁶ Mawarsih et al., "Total Assets Turn Over, Debt to Assets Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi."

beberapa faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah. Dengan demikian, variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

